

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMPOSISI DEWAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN  
ASIA TENGGARA (2014-2016)**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**KIKI DWI ANGGRAINI**

**NIM : 2014310041**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kiki Dwi Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 November 1995  
N.I.M : 2014310041  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Analisis Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Asia Tenggara (2014-2016)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 7 September 2018



**(Erida Herlina, S.E., M.Si, QIA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 7 September 2018



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

# ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMPOSISI DEWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN ASIA TENGGARA (2014-2016)

Kiki Dwi Anggraini  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [kikianggraini16@gmail.com](mailto:kikianggraini16@gmail.com)

## ABSTRACT

*The aim of this study is to examine and analyze ownership structure and board composition influence financial performance. The independent variable that use in this study are board composition, CEO dualism, foreign ownership, managerial ownership, and ownership concentration. The dependent variable that use in this study is financial performance which measured by Return On Asset (ROA). Sample of this study is Banking company in Shoutheast Asia registered in [www.orbis.bvdinfo.com](http://www.orbis.bvdinfo.com) which published that financial report or annual report in 2014-2016. The technique of data analysis that use in study is multiple regression analysis with SPSS 22.0 For Windows. The result of this study explain that board composition, CEO dualism, foreign ownership, managerial ownership has influence financial performance and ownership concentration has no influence financial performance.*

*Keywords: financial performance, board composition, CEO dualism, foreign ownership, managerial ownership and concentration ownership.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk *stakeholders* dalam menggambarkan keadaan sebuah perusahaan. *Stakeholders* yang memiliki informasi tentang kinerja keuangan perusahaan akan menilai kondisi perusahaan dinyatakan baik atau tidak baik. Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicerminkan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung rasio ROA. Rasio ini dihitung dengan laba dibagi total aset (Aymen, 2014). Kinerja keuangan perusahaan akan menjadi optimal jika sebuah perusahaan menerapkan tata kelola yang baik. Cara untuk mengetahui tata kelola yang baik adalah dengan menerapkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan serta kewajaran (Romanus, 2016:231).

Fenomena yang terjadi adalah bahwa industri perbankan Indonesia dinilai menarik di Asia Tenggara (Agustina,

2017). Maka, dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja, Filipina dan Timor Leste industri perbankan di Indonesia dinilai paling menarik untuk investor. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kinerja perbankan di setiap negara, khususnya negara yang berada di Asia Tenggara. Penelitian ini akan membandingkan dan menganalisis kinerja keuangan industri perbankan yang telah listing di Asia Tenggara. Negara yang memiliki industri perbankan yang telah listing adalah Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Perbankan merupakan industri keuangan yang harus memiliki kepercayaan dari pihak eksternal. Kepercayaan ini penting mengingat tugas dari sebuah bank adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat. Bank juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara untuk mendukung kegiatan

usaha dan pertumbuhan ekonomi (Mayur dan Saravanan, 2017). Oleh karena itu, penting bagi sebuah bank memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini berguna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Penelitian mengenai dualisme *Chief Executive Officer* (CEO) dilakukan oleh Wahba (2015) dan Irshad, Hashmi, Kausar, & Nazir (2015) memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Niskanen (2012) memiliki hasil yang tidak berpengaruh. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepemilikan asing. Penelitian tentang kepemilikan asing oleh Aymen (2014) memiliki hasil tidak berpengaruh, sedangkan oleh Bature & David (2016) serta Maria (2009) memiliki hasil berpengaruh negatif.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan Bature & David (2016) serta Niskanen (2012) memiliki hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan yang dilakukan Irshad, Hashmi, Kausar & Nazir (2015) memiliki hasil pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Aymen (2014) tidak memiliki pengaruh.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menyatakan terdapat pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, memungkinkan adanya perbedaan pendapat, keinginan, dan kepentingan dalam mengelola perusahaan. Perbedaan yang muncul biasa disebut dengan masalah keagenan.

Agar masalah keagenan dapat diatasi dengan baik maka harus diadakan sebuah pengawasan kegiatan dari agen. Pengawasan tersebut mengharuskan prinsipal mengeluarkan biaya yang disebut biaya keagenan. Biaya keagenan tersebut digunakan untuk mengawasi agen yang berupa penggajian akuntan publik, memberikan gaji serta bonus kepada agen, dan sistem pengendalian yang baik agar agen dapat bekerja secara jujur serta maksimal (Romanus, 2016:229).

Hubungan antara prinsipal dan agen melakukan sebuah kontrak. Kontrak tersebut yang mana satu atau lebih (pemilik usaha atau prinsipal) menunjuk lainnya (pengelola usaha atau agen) melakukan suatu pekerjaan atas nama pemilik usaha. Pekerjaan tersebut termasuk memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan, yang didalamnya diharapkan agen mengoptimalkan sumber daya yang ada secara maksimal.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan gambaran hasil dari pencapaian sebuah perusahaan. Kinerja bank dapat diartikan sebagai kondisi keuangan bank pada suatu periode. Kinerja sebuah perusahaan diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Terkadang informasi laporan keuangan yang telah berlalu digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Yunanto, 2008).

Kinerja adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena hal ini merupakan pencapaian yang dapat dilakukan. Ketika sebuah kinerja perusahaan memburuk maka hal ini akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Selain untuk pencapaian perusahaan, kinerja dapat dijadikan sebagai motivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dan mematuhi standar etika yang telah ditetapkan.

## **Komposisi Dewan**

Komposisi dewan yang didominasi oleh dewan komisaris akan mengurangi konflik kepentingan yang dilakukan antar pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris berperan dalam pengawasan dewan direksi yang berperan secara langsung untuk mengelola perusahaan (Mayur & Saravanan, 2017).

Dominasi jumlah dewan komisaris juga dapat membantu mengurangi masalah keagenan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memantau dan mengendalikan perilaku dari manajemen untuk memastikan bahwa perilaku tersebut mengutamakan pemegang saham sebagai investor di perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

## **Dualisme CEO**

Dualisme CEO adalah CEO yang memiliki peran ganda di dalam perusahaan. Peran ganda tersebut terdiri dari *chief* dan dewan direksi. Peran ganda ini dapat menjadikan keputusan yang diambil akan lebih cepat dan efisien. Hal ini dikarenakan CEO memiliki akses informasi yang lengkap serta otoritas atas organisasi (Gill & Mathur, 2011).

Pengangkatan jabatan yang sama terhadap seseorang tidak melanggar ketentuan perusahaan. Oleh karena itu, diperbolehkan seseorang memiliki peran ganda di dalam perusahaan. Peran tersebut sebagai *chief* dan dewan direksi (Al-Saidi & Al-Shammar, 2013). Dualisme CEO diharapkan dapat menjadikan model kepemimpinan yang baik dan kuat bagi organisasi.

## **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan besaran saham yang ada di perusahaan dimiliki oleh perorangan, pemerintah, atau badan hukum yang memiliki status di luar negeri. Kepemilikan asing yang terdapat di perusahaan dianggap sebagai peningkatan dalam *good corporate governance* (GCG).

Peningkatan GCG ini dikarenakan pihak asing dianggap telah memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi yang baik untuk diimplementasikan pada perusahaan (Yulius & Yeterina, 2013). Bank yang mempunyai kepemilikan asing memiliki efisiensi lebih baik dibandingkan dengan bank yang tidak mempunyai kepemilikan asing (Aymen, 2014).

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen atau pengelola perusahaan yang berperan aktif dalam menentukan kebijakan dan keputusan memiliki saham di dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik keagenan dan biaya keagenan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial akan mendorong persamaan kepentingan antar pengelola perusahaan dan pemegang saham (Yulius & Yeterina, 2013).

## **Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki informasi yang lebih lengkap dan banyak dibandingkan dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas akan bertindak sama dengan kepentingan pemegang saham (Ndaruningrum, 2006).

Konsentrasi kepemilikan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki informasi yang lebih lengkap dan banyak dibandingkan dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas akan bertindak sama dengan kepentingan pemegang saham (Ndaruningrum, 2006).

### **Pengaruh Komposisi Dewan terhadap Kinerja Keuangan**

Komposisi dewan terdiri dari dewan direksi dan komisaris. Komposisi dewan yang didominasi oleh dewan komisaris akan mengurangi konflik kepentingan yang dilakukan antar pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris berperan dalam pengawasan dewan direksi yang berperan secara langsung untuk mengelola perusahaan.

Berkurangnya konflik keagenan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut karena dewan direksi maupun komisaris akan berfokus pada kinerja perusahaan. Berkurangnya konflik yang terjadi juga dapat mengakibatkan keputusan diambil secara cepat dan efisien. Penelitian Mayur & Saravanan (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H1:** Komposisi dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Dualisme CEO terhadap Kinerja Keuangan**

Dualisme CEO merupakan CEO yang berperan sebagai *chief* dan dewan direksi. Hal ini tidak melanggar peraturan dan diperbolehkan di perusahaan (Al-Saidi & Al-Shammar, 2013). Kepemimpinan yang seperti ini diharapkan dapat memberikan keputusan cepat dan efisien. Hal tersebut dikarenakan bahwa dualisme CEO akan mempunyai informasi yang lebih lengkap dan otoritas atas organisasi (Gill & Mathur, 2011).

Keputusan cepat dan efisien dapat diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan. Penyampaian informasi secara lengkap dapat menyebabkan CEO mengambil keputusan secara akurat sesuai dengan keadaan perusahaan. Hal ini akan menjadikan perusahaan lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Wahba (2015), Irshad, Hashmi, Kausar, & Nazir (2015), Al-Saidi & Al-Shammar

(2013) menyatakan bahwa dualisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H2:** Dualisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang telah dimiliki oleh perorangan, pemerintah, dan badan hukum berstatus luar negeri. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan memiliki kualitas GCG yang lebih baik, karena pihak asing memiliki sistem dan teknologi yang baik dalam menerapkan perusahaan.

Kualitas GCG yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pembagian tugas dan wewenang yang telah dibentuk akan membentuk kebudayaan serta kebiasaan baik dari pengelola perusahaan. Maka pengelola perusahaan akan menjalankan peran di dalam perusahaan secara baik dan kondusif. Penelitian Bature & David (2016) dan Maria (2009) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara terhadap kinerja keuangan.

**H3:** Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pengelola perusahaan atau pihak manajemen berperan aktif di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini dikarenakan penyatuan kepentingan antara pengelola perusahaan serta pemegang saham (Yulius & Yeterina, 2013).

Semakin berkurang masalah keagenan maka akan membuat kinerja keuangan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen atau pengelola perusahaan berfokus pada kinerja perusahaan dan tidak berfokus pada konflik yang terjadi.

Pengelola perusahaan juga akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan pengelola perusahaan akan merasakan manfaat atau kerugian secara langsung terhadap keputusan tersebut. Pengambilan keputusan yang hati-hati akan berdampak efektif dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Bature & David (2016) dan Niskanen (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H4:** Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan**

Konsentrasi kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu pemegang saham mayoritas dan minoritas. Besarnya proporsi yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas akan meningkatkan kualitas GCG (Asrudin, 2009). Peningkatan kualitas

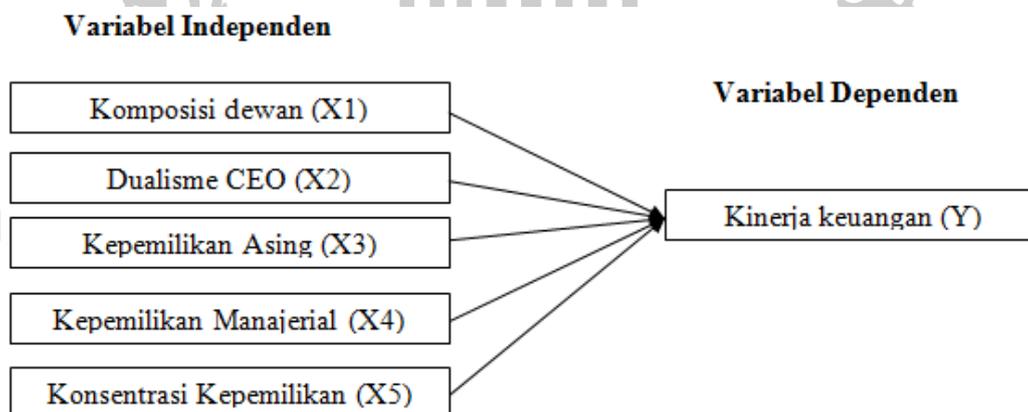
GCG akan meningkatkan kinerja keuangan.

Peningkatan kualitas GCG ini membuat peran dan tanggung jawab pengelola perusahaan terbentuk dengan kebudayaan dan kebiasaan yang baik. Hal ini akan menjadikan pengelola perusahaan berfokus pada peningkatan kinerja keuangan.

Peningkatan kualitas GCG juga akan membuat pengelola perusahaan mengedepankan kepentingan pemegang saham, karena kualitas GCG yang baik akan mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. Hal ini dijadikan oleh perusahaan sebagai nilai tambah di hadapan pemegang saham. Penelitian Irshad, Hashmi, Kausar, & Nazir (2015) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H5:** Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah, sebagai berikut:



Sumber: diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Kualifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Asia Tenggara yang terdapat di [www.orbis.bvdinfo.com](http://www.orbis.bvdinfo.com). Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang telah listing di masing-

masing negara. Laporan keuangan yang digunakan penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan Asia Tenggara yang

terdapat pada [www.orbis.bvdinfo.com](http://www.orbis.bvdinfo.com). Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan. Laporan yang digunakan adalah laporan yang telah dipublikasikan melalui orbis.bvdinfo ataupun web masing-masing perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 167. Metode pengambilan sampel adalah sensus atau sampel jenuh, keseluruhan dari populasi dijadikan sampel penelitian.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu variabel independen (Y) dan variabel dependen (X). Variabel independen penelitian adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen terdiri dari komposisi dewan (X1), dualisme CEO (X2), kepemilikan asing (X3), kepemilikan manajerial (X4) dan konsentrasi kepemilikan (X5).

### Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran hasil dari pencapaian sebuah perusahaan. Pada industri perbankan kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi keuangan bank suatu periode. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan.

Informasi pada laporan keuangan dapat memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (Yunanto, 2008). Investor yang ingin berinvestasi selalu memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Tujuannya agar investor mempercayai perusahaan ketika melakukan investasi dan menghindari kerugian. Ketika sebuah perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang baik akan memiliki keuntungan bagi investor.

Penelitian Aymen (2014) dan Maria (2009) menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

### Komposisi Dewan

Dewan komisaris merupakan pekerja yang tidak sepenuhnya bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan yang dilakukan pengelola perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak daripada pengelola perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antar pemangku kepentingan. Hal ini karena pengawasan yang dilakukan akan semakin baik (Mayur & Saravanan, 2017). Penelitian Mayur & Saravanan (2017) menyatakan bahwa pengukuran komposisi dewan dengan menghitung jumlah dewan komisaris.

### Dualisme CEO

Dualisme CEO merupakan CEO yang memiliki peran lebih dari satu atau ganda. Peran tersebut sebagai *chief* dan dewan direksi. CEO yang memiliki peran seperti ini dinilai akan lebih cepat dan efisien dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut karena CEO memiliki akses informasi lengkap dan otoritas terhadap organisasi (Gill & Mathur, 2011).

Penelitian Irshad, Hashmi, Kausar, & Nazir (2015) menggunakan variabel dummy untuk mengukur dualisme CEO. Variabel dummy akan memberikan skor 1 untuk CEO yang merangkap sebagai ketua dewan. Sedangkan akan memberikan skor 0 untuk CEO yang tidak merangkap sebagai ketua dewan.

### Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan saham di dalam perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, dan pemerintah yang memiliki status di luar negeri. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan meningkatkan kualitas GCG.

Kualitas GCG meningkat karena kepemilikan asing akan lebih memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi yang baik untuk diimplementasikan pada perusahaan (Yulius & Yeterina, 2013). Maka, perusahaan dengan kepemilikan asing dianggap lebih baik daripada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing. Bank yang memiliki kepemilikan asing akan memiliki efisiensi lebih baik daripada bank yang tidak memiliki kepemilikan asing (Aymen, 2014). Penelitian Bature & David (2016) menggunakan perhitungan kepemilikan asing, sebagai berikut:

Jumlah saham yang dimiliki luar negeri

Total saham yang beredar

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajer sebagai pengelola perusahaan yang menentukan kebijakan serta keputusan perusahaan memiliki saham di dalam perusahaan. Kepemilikan saham yang didominasi oleh kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik keagenan.

Konflik keagenan berkurang karena dalam hal ini pemilik saham dan manajer akan mendorong kesamaan kepentingan di dalam perusahaan (Yulius & Yeterina, 2013). Maka, sebelum melakukan suatu keputusan atau kebijakan manajerial akan berhati-hati. Hal ini dikarenakan manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan akan merasakan keuntungan serta kerugian dari suatu keputusan atau kebijakan. Penelitian Bature & David (2016) menghitung kepemilikan manajerial adalah, sebagai berikut:

Jumlah saham yang dimiliki manajer

Total saham yang beredar

### **Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan terdiri dari dua kelompok, yaitu pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas terkadang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan seluruh pemegang saham. Pemegang saham mayoritas terkadang mementingkan kepentingannya sendiri tanpa memperdulikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini yang menyebabkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Konsentrasi kepemilikan merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Proporsi saham mayoritas yang tinggi akan mendorong kualitas GCG (Asrudin, 2009). Penelitian Irshad, Hashmi, Kausar, & Nazir(2015) menghitung konsentrasi kepemilikan adalah, sebagai berikut:

Jumlah pemegang saham mayoritas

Total saham yang beredar

### **Alat Analisis**

Untuk menguji hubungan antara komposisi dewan, dualisme CEO, kepemilikan asing, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 menggunakan model analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini karena untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-

variabel dalam penelitian. Tabel 1 menggambarkan hasil analisis uji deskriptif, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
ROA	232	-0,00003	0,02750	0,01162	0,00566
KOMPOSISI DEWAN	232	0	7	1,73	1,497
KEPEMILIKAN ASING	232	0	0,9832	0,1325	0,2131
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	232	0	0,8133	0,0291	0,1027
KONSENTRASI KEPEMILIKAN	232	0,0445	1,0000	0,4745	0,2215

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1 bahwa data penelitian variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,00003. Artinya bahwa nilai terendah dari data yang diinput adalah -0,00003. Hal ini menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki ROA sangat rendah, bahkan memiliki nilai negatif. Nilai maksimum dari data sebesar 0,02750. Artinya bahwa nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari semua data yang diinput dalam variabel yang sama. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,00566 dan angka *mean* menunjukkan angka 0,01162. Nilai dari *mean* menunjukkan angka lebih besar daripada standar deviasi.

Variabel independen komposisi dewan yang diukur dengan jumlah dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0. Artinya bahwa nilai terendah dari data yang diinput adalah 0. Hal ini menunjukkan terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris. Nilai maksimum dari data sebesar 7. Artinya bahwa nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari semua data yang diinput dalam variabel yang sama. Nilai minimum terdapat pada banyak perusahaan yang

dijadikan sampel penelitian. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 1,497 dan angka *mean* menunjukkan angka 1,73. Nilai dari *mean* menunjukkan angka lebih besar daripada standar deviasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data variabel komposisi dewan tergolong baik.

Variabel independen kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0. Artinya bahwa nilai terendah dari data yang diinput adalah 0%. Hal ini menunjukkan terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing. Nilai maksimum dari data sebesar 0,98320 atau 98,32%. Artinya bahwa nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari semua data yang diinput dalam variabel yang sama. Nilai minimum terdapat pada banyak perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,21310 dan angka *mean* menunjukkan angka 0,13250. Nilai dari *mean* menunjukkan angka lebih kecil daripada standar deviasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data variabel kepemilikan asing tergolong kurang baik.

Variabel independen kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0. Artinya bahwa nilai terendah dari

data yang diinput adalah 0%. Hal ini menunjukkan terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing. Nilai maksimum dari data sebesar 0,81331 atau 81,33%. Artinya bahwa nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari semua data yang diinput dalam variabel yang sama. Nilai minimum banyak dimiliki oleh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,02914 dan angka *mean* menunjukkan angka 0,10272. Nilai dari *mean* menunjukkan angka lebih kecil daripada standar deviasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data variabel kepemilikan manajerial tergolong kurang baik.

Variabel independen konsentrasi kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 0,04454. Artinya bahwa nilai terendah dari data yang diinput adalah 4,45%. Hal ini menunjukkan terdapat perusahaan memiliki kepemilikan mayoritas sebesar 0,04454. Nilai maksimum dari data sebesar 1,00000 atau 100%. Artinya bahwa nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari semua data yang diinput dalam variabel yang sama. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,22125 dan angka *mean* menunjukkan angka 0,47454. Nilai dari *mean* menunjukkan angka lebih

besar daripada standar deviasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data variabel konsentrasi kepemilikan tergolong baik.

**Tabel 2**  
**Persentase Dualisme CEO**

	2014	2015	2016
0	15	13	11
1	66	63	64
Total	81	76	75
Persentase	81%	83%	85%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 data penelitian variabel independen dualisme CEO yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Syarat dari variabel *dummy* diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki dualisme CEO, sedangkan diberi nilai 0 bila perusahaan tidak memiliki dualisme CEO. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir keseluruhan perusahaan perbankan di Asia Tenggara menggunakan peran ganda dalam kepemimpinannya. Hal ini agar CEO memiliki informasi yang lengkap serta memadai, digunakan untuk pengambilan keputusan maupun kebijakan untuk diterapkan pada perusahaan. Pada tahun 2014-2016 perusahaan yang memiliki kepemimpinan dengan peran ganda meningkat.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
Konstanta	0,009	0,001	6,864	0,000
Komposisi Dewan	0,001	0,000	3,073	0,002
Dualisme CEO	0,005	0,001	5,061	0,000
Kepemilikan Asing	0,004	0,002	2,450	0,015
Kepemilikan Manajerial	0,014	0,003	4,013	0,000
Konsentrasi Kepemilikan	0,000	0,002	0,190	0,849
R <sup>2</sup>	0,171			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,153			
F	9,340			
Sig. F	0,000			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi komposisi dewan menunjukkan 0,001. Maka, artinya setiap kenaikan satu satuan komposisi dewan akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,001 (pada saat variabel lainnya dianggap konstan). Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh komposisi dewan terhadap kinerja keuangan. Tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 3,073 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Maka H1 diterima, artinya komposisi dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komposisi dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin tinggi nilai dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris yang besar akan meningkatkan pengawasan bagi pengelola perusahaan. Peningkatan pengawasan ini akan meningkatkan kontrol yang lebih baik didalam perusahaan.

Dewan dipilih langsung melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal akan memberikan wewenang kepada dewan untuk mengelola perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan mengurangi konflik kepentingan yang dilakukan antara agen dengan prinsipal. Berkurangnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena agen akan berfokus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Mayur & Saravanan (2017) yang menyatakan bahwa komposisi dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh dualisme CEO terhadap kinerja keuangan**

Koefisien regresi dualisme CEO menunjukkan 0,005. Maka, artinya setiap

kenaikan satu satuan dualisme CEO akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,005 (pada saat variabel lainnya dianggap konstan). Hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dualisme CEO terhadap kinerja keuangan. Tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 5,061 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H2 diterima, artinya dualisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dualisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya ketika perusahaan yang memiliki CEO dengan peran ganda akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CEO memiliki otoritas didalam perusahaan serta informasi yang lengkap tentang perusahaan. CEO yang memiliki informasi lengkap tentang perusahaan akan bertindak dan memberi keputusan sesuai informasi perusahaan. Hal ini mengakibatkan keputusan akan sesuai dengan keadaan perusahaan, serta keputusan yang dilakukan lebih akurat. Hasil penelitian ini didukung oleh Wahba (2015), Irshad, Hashmi, Kausar, & Nazir (2015), Al-Saidi & Al-Shammar (2013), serta Maria (2009) menyatakan bahwa dualisme CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan**

Koefisien regresi kepemilikan asing menunjukkan 0,004. Maka, artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan asing akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,004 (pada saat variabel lainnya dianggap konstan). Hipotesis ketiga memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 2,450 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka H3 diterima, artinya kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya se-

makin tinggi kepemilikan asing didalam perusahaan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan memiliki sistem manajemen, teknologi serta inovasi yang baik. Sistem yang baik didalam perusahaan akan meningkatkan kualitas GCG dengan baik juga. Kualitas GCG yang baik ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing didalam perusahaan juga akan menjadikan perusahaan memiliki reputasi baik dipasar internasional. Reputasi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor dalam menanamkan modal didalam perusahaan.

Pihak asing yang menanamkan modal akan mempercayakan atau memberi wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan. Reputasi yang dimiliki perusahaan dipasar internasional akan menarik investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaan. Hal ini akan menjadi keuntungan untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Bature & David (2016) serta Maria (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan**

Koefisien regresi kepemilikan manajerial menunjukkan 0,014. Maka, artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,014 (pada saat variabel lainnya dianggap konstan). Hipotesis keempat memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 4,013 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H4 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial di

dalam perusahaan semakin tinggi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap keputusan manajer yang dilakukan secara hati-hati. Hal ini karena manajer akan merasakan manfaat atau kerugian secara langsung dari keputusan tersebut. Keputusan yang diambil juga akan berdampak secara langsung dengan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan. Teori keagenan mengemukakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara agen dan prinsipal. Pemisahan fungsi tersebut akan menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Manajer sebagai agen yang memiliki saham didalam perusahaan akan memiliki persamaan kepentingan dengan prinsipal. Persamaan kepentingan ini akan mengurangi konflik antar agen dan prinsipal. Semakin berkurangnya konflik di dalam perusahaan maka pihak manajer akan berkofus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan menguntungkan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Bature & David (2016) serta Niskanen (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan**

Koefisien regresi konsentrasi kepemilikan menunjukkan 0,000. Maka, artinya setiap kenaikan satu satuan konsentrasi kepemilikan akan menambah kinerja keuangan sebesar 0,000 (pada saat variabel lainnya dianggap konstan). Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 0,190 dan nilai signifikan sebesar 0,849. Maka H5 ditolak artinya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ar-

tinya semakin tinggi prosentase pemegang saham didalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh variabel konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan karena terdapat kesenjangan informasi yang diterima oleh pemegang saham. Pemegang saham mayoritas akan memiliki informasi yang lebih banyak dan lengkap daripada pemegang saham minoritas. Hal ini akan menjadikan konflik didalam perusahaan. Konflik yang terjadi akan mengakibatkan pengelola perusahaan kurang fokus dalam meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori agensi. Teori agensi mengungkapkan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen. Pemisahan fungsi tersebut akan menyebabkan perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan akan berkurang jika prinsipal mengeluarkan biaya untuk mengawasi agen dalam mengelola perusahaan. Pengawasan yang dilakukan akan mengurangi konflik yang ada. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, bahwa pengawasan terhadap pengelola perusahaan atau pemegang saham mayoritas yang memiliki jabatan strategis dalam perusahaan dapat mengurangi konflik. Hasil penelitian ini didukung oleh Aymen (2014) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa komposisi dewan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pengaruh variabel komposisi dewan karena pengawasan yang dilakukan terhadap pengelola perusahaan semakin baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa dualisme CEO dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dualisme CEO dapat

meningkatkan kinerja keuangan. Pengaruh variabel dualisme CEO karena perusahaan yang memiliki peran ganda akan mempunyai otoritas dan informasi mengenai perusahaan sehingga keputusan yang dibuat akan sesuai dengan keadaan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan asing dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pengaruh variabel kepemilikan asing karena perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan memiliki sistem manajemen, teknologi serta inovasi yang baik. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ke empat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial karena manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan akan menyamakan kepentingan pengelola perusahaan dan pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh untuk kinerja keuangan. Variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh karena terdapat perbedaan informasi yang dimiliki pemegang saham mayoritas dan minoritas, hal ini memicu adanya konflik. Konflik tersebut yang menyebabkan fokus di dalam perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja melainkan harus mengatasi konflik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Terdapat laporan keuangan maupun laporan tahunan yang tidak berbahasa internasional maka peneliti mengalami

kesulitan dalam mentraslate laporan tersebut sehingga peneliti menghapus perusahaan dari sampel penelitian. (2) Penggunaan *website* [www.orbis.bvdinfo.com](http://www.orbis.bvdinfo.com) dibatasi dengan waktu dan biaya yang mahal, oleh karena itu peneliti tidak dapat mengakses *website* dalam jangka waktu yang lama.

Saran untuk penelitian selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya dibatasi hanya dilakukan pada laporan keuangan yang menggunakan bahasa internasional atau bahasa yang dipahami oleh peneliti. (2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan *website* resmi perusahaan atau bursa efek pada masing-masing negara agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M. (2017). *Industri Perbankan RI Paling Menarik di Asia Tenggara*. Jakarta: Liputan6.com.
- Al-Saidi, M., & Al-Shammar, B. (2013). Board Composition and Bank Performance in Kuwait: an Empirical Study. *Managerial Auditing Journal*, XXVIII (6), 472-494.
- Bature, H. A., & David, B. M. (2016). Ownership Structure and The Financial Performance of Listed Conglomerate Firms in Nigeria. *The Business and Management Review*, VII (3), 231-240.
- Gill, A., & Mathur, N. (2011). Board Size, CEO Duality, and the Value of Canadian Manufacturing Firms. *Journal of Applied Finance and Banking*, I (3), 1-13.
- Irshad, R., Hashmi, S. H., Kausar, S., & Nazir, M. I. (2015). Board Effectiveness, Ownership Structure and Corporate Performance: Evidence from Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, VII (2), 46-60.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Maria, P. (2009). Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia. *Departement of Business Management*, XI (1), 94-108.
- Romanus, W. (2016). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia* (Vol. 2). Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Wahba, H. (2015). The joint effect of board characteristics on financial performance: Empirical evidence from Egypt. *Review of Accounting and Finance*, XIV (1).
- Xavier, M. S., Shukla, J., Oudor, J., & Mbabazize, M. (2015). Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Industry in Rwanda: (A Case Study- Commercial Banks in Rwanda). *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, III (6), 29-43.
- Yunanto, K. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI). *Jurnal Ekonomi Islam*, II(1), 108-131.